

**PENGARUH *CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET, TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *DEBT TO TOTAL ASSET RATIO* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI BEI 2014-2017**

**Nur Laeliyatul Mukaromah<sup>1</sup>, Hairul Anam<sup>2</sup>, Satriawaty Migang<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan

<sup>1</sup>nurlaeliyatul02@gmail.com

<sup>2</sup>satriawaty.migang@gmail.com

<sup>3</sup>hrlbpn@gmail.com

**ABATRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, Total Asset Turnover dan Debt to Total Asset Ratio terhadap Financial Distress pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah laporan keuangan dari perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan, dan jumlah sampel yang digunakan adalah 11 perusahaan yang dipilih secara purposive sampling, sehingga diperoleh 44 observasi. Financial distress dalam penelitian ini diukur dengan Interest Coverage Ratio (ICR). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel current ratio, return on assets, debt to total asset ratio tidak berpengaruh terhadap financial distress. sedangkan variabel total asset turnover berpengaruh terhadap financial distress perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Current Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover, Debt to total Asset Ratio, Kesulitan Keuangan

**ABSTRAC**

*This study aims to determine the Influence of Current Ratio, Return On Assets, Total Asset Turnover and Debt to Total Asset Ratio on Financial Distress in transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data used are financial statements from transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2017. The population in this study were 35 companies, and the number of samples used was 11 companies selected using purposive sampling, so obtain 44 observations. Financial distress in this study is measured by Interest Coverage Ratio (ICR). The analytical tool used in this study is Logistic Regression Analysis. The results of the study show that the current ratio, return on assets, debt to total asset ratio variables do not affect financial distress. while the total asset turnover variable affects the financial distress of transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keyword :** *Current Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover, Debt to total Asset Ratio, Financial Distress*

## PENDAHULUAN

Persaingan dunia bisnis di era globalisasi ini semakin kuat. Perkembangan ini mengakibatkan adanya tuntutan perusahaan agar mampu bersaing. Perusahaan yang tidak mampu bersaing akan mengalami kebangkrutan, ini bisa berpengaruh dalam pengembangan ekonomi secara nasional dan internasional terutama bagi sektor transportasi. Ada beberapa perusahaan transportasi yang mengalami kerugian seperti PT.Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Dalam Kompas.com berdasarkan laporan keunagn yang di terbitkan oleh Bursa Efek Indonesia PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengalami kerugian sebesar 371,9 juta dollar AS atau sekitar Rp 4,87 triliun selama tahun buku 2014. Kerugian itu berdasarkan Laporan keuangan Garuda selama 2014 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pada tahun 2016 dan 2017, perusahaan seperti PT Express Transindo Utama Tbk dan PT Blue Bird Tbk mengalami kerugian sebagai akibat dari maraknya transportasi online yang beredar luas di masyarakat dengan tarif yang lebih murah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tya Restianti dan Linda Agustina (2018) dengan judul “*The Effect of Financial Ratio on Financial Distress Condition in Sub Industrial Sector Company*” menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover*(TATO) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sementara menurut penelitian Muhammad Arif Hidayat dan Wahyu Meiranto tentang “Prediksi *financial distress* di Indonesia menyimpulkan bahwa, CR, DAR, dan TATO berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan ROA tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan latar belakang dan perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya maka peneliti bertujuan untuk mengalisis terjadinya *financial distress* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017.

## TINJAUAN PUSTAKA

*Financial distress* dapat diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Rasio yang sering digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* adalah *current ratio*, *debt to total asset ratio*, *total asset turnover* dan *return on asset*. (Fahmi, 2013) *Financial Distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan. Classens et al (1999) dalam (Marchelina, Hutapea, & Anggraini, 2017) menyatakan menggunakan *interest coverage ratio* untuk mendefinisikan *financial distress*. Perusahaan yang berada dalam kondisi kesulitan keuangan adalah perusahaan yang memiliki nilai *interest coverage ratio* kurang dari satu. Penggunaan hutang oleh perusahaan akan menimbulkan biaya bunga dan *interest coverage ratio* menunjukkan apakah kewajiban tersebut dapat dipenuhi dari laba sebelum bunga dan pajak, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya maka perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan.

(Prastowo, 2011) Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. (Harahap, 2009) analisis laporan kuangan yaitu menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam.

Jadi, dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan dapat mengetahui perkembangan keuangan perusahaan, kekuatan serta mengetahui kelemahan perusahaan sehingga dapat dilakukan pencegahan untuk menghindari potensi terjadinya *financial distress*. (Murhadi, 2013) Analisis rasio digunakan dengan cara membandingkan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka dari akun lainnya. Dalam mengukur kinerja keuangan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan.

### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Financial Distress***

*Current Ratio* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Apabila perusahaan mampu menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka potensi perusahaan mengalami *financial distress* akan semakin kecil. Apabila suatu perusahaan tidak bisa melunasi kewajibannya yang telah jatuh tempo, maka perusahaan tersebut akan semakin dekat dengan ancaman *financial distress*. Hasil Penelitian Tya Restianti dan Linda Agustina (2018), Okita Earning Hanifah dan Agus Purwanto (2013) menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh terhadap *financial distress* perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub> : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *financial distress***

### **Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Financial Distress***

*Return on assets* melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Apabila *return on asset* rendah menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan kurang produktif dalam menghasilkan laba, dan kondisi seperti ini akan mempersulit keuntungan perusahaan dalam sumber pendanaan internal untuk investasi sehingga dapat menyebabkan terjadinya probabilitas kebangkrutan. Hasil penelitian Sarwo Kuncoro dan Linda Agustina (2017), Amelia Fatmawati dan Wahdahwati (2017) menyatakan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Perusahaan menunjukkan tidak adanya efektivitas dari pengguna aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih, sehingga *return on asset* perusahaan terus menurun dan kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan semakin besar. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub> : *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Financial Distress***

### **Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Financial Distress***

*Total Asset Turnover* menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan. *Total asset turnover* merupakan hubungan perbandingan dari penjualan bersih dengan total aktiva. Semakin rendah *total asset turnover* menunjukkan suatu perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Sebaliknya, semakin tinggi *total asset turnover* maka akan semakin baik perusahaan mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Hasil penelitian Arif Hidayat dan Wahyu Meiranto (2014) menunjukkan bahwa *total asset turnover* mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*, yang artinya semakin kecil *total asset turnover* yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar perusahaan tersebut mengalami *financial distress*, dan sebaliknya. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>3</sub> : Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Financial Distress**

**Pengaruh Debt to total Asset Ratio Terhadap Financial Distress**

*Debt to total asset ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang, atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh pada pembiayaan aset. *Debt to total asset ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan semakin tinggi pula risiko keuangannya. Jika total hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar, akan mengakibatkan kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin besar. Hasil penelitian Tya Restianti dan Linda Agustina (2018), Okita Earning Hanifah dan Agus Purwanto (2013), Rike Yudiawati dan Astiwi Indriani (2016) menunjukkan bahwa *debt to total asset ratio* memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Dengan demikian, hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>4</sub> : Debt to Total Asset Ratio berpengaruh terhadap financial distress**

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data-data yang menunjukkan gambaran tentang pengaruh *current ratio*, *return on asset*, *total asset turnover*, dan *debt to total asset ratio* terhadap *financial distress* perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI. (Sugiyono, 2017) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling atau sampel bertujuan dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2017.
- b. Perusahaan transportasi yang menyampaikan laporan keuangan secara lengkap yang telah diaudit per 31 Desember dari tahun 2014 sampai dengan 2017.
- c. Perusahaan yang memiliki interest coverage ratio (ICR) dibawah 1 dalam satu tahun pelaporan sebagai perusahaan dengan financial distress.
- d. Perusahaan yang menggunakan nilai mata uang rupiah.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI 2014-2017	35
2	Perusahaan transportasi yang tidak menyampaikan data secara lengkap	(8)
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah	(16)
4	Sampel perusahaan transportasi yang bisa digunakan untuk penelitian	11
	Sampel yang digunakan sesuai periode penelitian (11 x 4)	44

**Variabel Penelitian**

**Financial Distress**

Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah financial distress. (Fatmawati & Wahidahwati, 2017) Variabel dalam penelitian ini disajikan

dalam bentuk variabel dummy dengan ukuran binomial satu (1) apabila perusahaan tidak mengalami financial distress dan nol (0) untuk perusahaan yang mengalami *financial distress*. Pengukuran variabel dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Rike Yudiawatu dan Astiwi Indriani (2016) dimana perusahaan yang memiliki *Interest Coverage Ratio* (ICR) kurang dari 1 dianggap sebagai perusahaan yang mengalami *financial distress*. Rasio ini berfungsi sebagai salah satu ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi pembayaran bunga hingga dapat menghindari kebangkrutan.

$$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Interest Expense}}$$

### **Current Ratio**

(Fahmi, 2013) *Current Ratio* adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Current ratio diperoleh dari hasil perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

### **Return On Asset**

(Fahmi, 2013) Rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. *Return on asset* dapat diperoleh dari hasil perbandingan antara Laba setelah pajak dengan Total Aktiva.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

### **Total Asset Turnover**

(Fahmi, 2013) Rasio *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan untuk memperoleh hasil yang maksimal. *Total Asset Turnover* didapat dari perbandingan antara penjualan dengan total aktivitya.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

### **Debt to total Asset Ratio**

(Fahmi, 2013) Rasio *Debt to total Asset Ratio* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini didapat dari perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total aktivitya.

$$\text{Debt to total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

### **Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi**

(Sugiyono, 2017) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif menggambarkan suatu data seperti mean, standar deviasi, nilai minimum, nilai maximum dan perhitungan presentase.

(Hidayat & Meiranto, 2014) Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk mengetahui kekuatan rasio keuangan tersebut, mana yang paling dominan dalam menentukan apakah suatu perusahaan mengalami financial distress atau tidak.

Model Regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{P}{(1-P)} = b_0 + b_1\text{CR} + b_2\text{ROA} + b_3\text{TATO} + b_4\text{DAR} + e$$

Keterangan :

- P / (1-P) = Probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*
- b<sub>0</sub> = Konstanta
- CR = *Current Ratio*
- ROA = *Return On Asset*
- TATO = *Total Asset Turnover*
- DAR = *Debt to Total Asset Ratio*
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub> = Koefisien regresi rasio CR, ROA, TATO, DAR
- e = Error

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari pengamatan penelitian terdapat 35 perusahaan yang tercatat sebagai emiten yang terdaftar sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 dan secara terus menerus melaporkan laporan keuangannya. Dengan teknik *purposive sampling*, maka diperoleh jumlah sampel 44 perusahaan yang terdiri dari perusahaan transportasi yang terdiri dari perusahaan transportasi yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) dan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan (*non financial distress*).

#### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu variabel-variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Gambaran statistik dari masing-masing variabel dalam penelitian disajikan dalam tabel 2.

**Tabel 2**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	44	0,035	6,038	1,34514	1,266176
ROA	44	-0,491	0,248	0,00255	0,133021
TATO	44	0,152	1,401	0,56164	0,321618
DAR	44	0,075	5,771	0,86977	1,261688
FINANCIAL DISTRESS	44	0	1	0,55	0,504
Valid N (listwise)	44				

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 44 sampel data yang diambil dari laporan keuangan publikasi tahunan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Hasil tersebut diperoleh dari data, dimana 11 perusahaan tersebut dikalikan periode tahun pengamatan (4tahun), sehingga observasi dalam penelitian ini menjadi  $11 \times 4 = 44$  observasi.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan variabel CR terendah adalah 0.035. CR terendah berasal dari PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk tahun 2016. Variabel tertinggi adalah 6.038 berasal dari PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk di tahun 2017. Dengan melihat tingkat likuiditasnya dapat disimpulkan yang memiliki likuiditas yang baik adalah PT. Pelayaran Tempuran Emas Tbk karena semakin besar nilai variabel likuiditas semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Adapun nilai rata-rata (mean) variabel CR dari tahun 2014-2017 adalah sebesar 1.345 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.266.

Variabel ROA memiliki nilai terendah adalah -0.491. ROA terendah berasal dari PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk tahun 2015. Variabel tertinggi adalah 0.248 berasal dari PT. Cardig Aero Services Tbk tahun 2014. Dengan melihat tingkat ROA dapat disimpulkan yang memiliki ROA yang baik adalah PT. Cardig Aero Services Tbk, karena semakin besar nilai variabel ROA semakin besar kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan. Adapun rata-rata (mean) variabel ROA dari tahun 2014-2017 adalah sebesar 0.002 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.133.

Variabel TATO memiliki nilai terendah adalah 0.152. TATO terendah berasal dari PT. Express Trasindo Utama Tbk tahun 2018. Variabel tertinggi adalah 1.401 berasal dari PT. Cardig Aero Services Tbk tahun 2014. Dengan melihat tingkat variabel TATO dapat disimpulkan yang memiliki tingkat TATO yang baik adalah PT. Cardig Aero Services Tbk karena semakin besar nilai TATO semakin besar pula perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Adapun nilai rata-rata (mean) variabel TATO adalah 0.561 dengan nilai standar deviasi 0.321.

Variabel DAR memiliki nilai terendah adalah 0.075. DAR terendah berasal dari PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk tahun 2017. Variabel DAR tertinggi adalah 5.771 berasal dari PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk. Dengan melihat tingkat DAR dapat disimpulkan yang memiliki tingkat DAR yang tinggi adalah perusahaan PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk karena semakin besar variabel DAR semakin besar pula aset perusahaan dibiayai oleh hutang, atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh

pada pembiayaan aset. Adapun nilai rata-rata (mean) variabel DAR adalah 0.869 dengan nilai standar deviasi 1.261.

**Uji Hipotesis**

**Menilai Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)**

Pengujian ini di gunakan untuk menilai model regresi tersebut telah dihipotesiskan Fit atau tidak dengan data. Pengujian dilakukan dengan *Homser and Lemeshow's Goodness Fit Test*. Jika *Homser and Lemeshow,s* < 0.05 maka hipotesis 0 ditolak dan berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan observasinya. Apabila probabilitas > 0.05 maka hipotesis 0 tidak dapat ditolak atau diterima yang artinya model mampu memprediksikan nilai observasinya.

**Tabel 3**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	17,912	8	0,022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai statistic *Homser and Lemeshow's test* nilai *statistic Chi-Square* yang dihasilkan adalah 17.912 dengan probabilitas signifikan 0.022 dimana  $0.022 < 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model tidak mampu memprediksi nilai observasinya.

**Menilai Keseluruhan Model (*Overall of Fit Test*)**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji kesesuaian antara model dengan data. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara *-2 Log Likelihood (-2LL)* pada awal dan *-2Log Likelihood (-2LL)* akhir, menunjukkan adanya pengurangan nilai antara -2Log awal dengan -2Log, pada langkah berikutnya -2Log akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan Fit dengan data.

**Tabel 4**  
**Uji Keseluruhan Model**  
**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	CR	ROA	TAT O	DAR
Step 1	1	40,598	-1,801	0,298	1,322	3,131	-0,206
	2	36,55	-2,848	0,427	2,055	5,347	-0,32
	3	35,081	-3,958	0,535	2,105	7,81	-0,38
	4	34,712	-4,889	0,621	1,914	9,848	-0,376
	5	34,685	-5,224	0,655	1,858	10,572	-0,369
	6	34,685	-5,251	0,658	1,856	10,629	-0,369
	7	34,685	-5,251	0,658	1,856	10,629	-0,369

Berdasarkan table 4 dapat dianalisis bahwa nilai -2LL awal adalah 40.598 dan setelah dimasukkan 4 variabel dependennya, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan 34.685. Penurunan -2LL ini menunjukkan model regresi yang baik. Hal ini berarti Hipotesis nol diterima dan menunjukkan bahwa model yang di hipotesiskan fit dengan data.

**Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)**

Koefisien Determinasi( $R^2$ ) ini merupakan modifikasi dari *Cox and Snell's Square* yang menghasilkan antara nilai 0 dan 1.  $R^2$  milik *Nagelkerke* inilah yang paling banyak digunakan sebagai dasar interpretasi. *Nagelkerke R<sup>2</sup>* digunakan untuk menjelaskan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen. Nilai *Nagelkerke R<sup>2</sup>* dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression*.

**Tabel 5**  
*Nagelkerke R Square*  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	34.685 <sup>a</sup>	0,446	0,596

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai *Cox and snell's R Square* adalah sebesar 0.446 dan nilai *Nagelkerke's Square* sebesar 0,596. Hal tersebut berarti variabilitas variable dependen yang dapat dijelaskan oleh variable independen adalah sebesar 59.6%, sedangkan sisanya 40.4% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

**Hasil Uji Regresi Logistik**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi logistik untuk menguji *pengaruh current ratio, return on asset, total asset turnover dan debt to total asset ratio* terhadap *financial distress*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan tingkat (sig) dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ). Penelitian ini menggunakan  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Logistik**  
*Variables in the Equation*

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	CR	0,658	0,44	2,236	1	0,135	1,93	0,815	4,569
	ROA	1,856	5,765	0,104	1	0,748	6,397	0	516337,41
	TATO	10,629	5,198	4,182	1	0,041	41328,966	1,556	1,098E+09
	DAR	-0,369	0,629	0,343	1	0,558	0,692	0,202	2,374
	Constant	-5,251	2,573	4,165	1	0,041	0,005		

Sumber: Data diolah dari SPSS 25

Hasil pengujian regresi logistik telah menunjukkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dimana nilai signifikansi sebesar 0,135 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menolak hipotesis pertama atau  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* yang tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan yang baik dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan tersebut memiliki kas yang tersedia cukup untuk melakukan pembayaran kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Semakin tinggi tingkat *current ratio* suatu perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kondisi *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Evany Indri Hapsari (2012) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak mempengaruhi kondisi *financial distress*.

Hasil pengujian regresi logistik telah menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dimana nilai signifikansi sebesar 0,748 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menolak hipotesis kedua atau  $H_2$  di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan sangat baik maka kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *financial distress*. Besar kecilnya rasio perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut tidak dapat mempengaruhi *financial distress* perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Okita Earning Hanifan dan Agus Purwanto (2013), Arif Hidayat dan Meiranto (2014) yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Hasil pengujian regresi logistik telah menunjukkan bahwa variabel *total asset turnover* dapat mempengaruhi *financial distress*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dimana nilai signifikansi sebesar 0,041 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menerima hipotesis ketiga atau  $H_3$  diterima. Tingkat signifikansi *total asset turnover* menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan penjualan dan aktiva yang dimilikinya. Tidak efektifnya perusahaan dalam penggunaan aktivitya tidak memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Semakin kecil *total asset turnover* berarti semakin tidak efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut berkemungkinan mengalami *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rike Yudiawati dan Astiwi Indriyani (2016), Amelia Fatmawati dan Wahidahwati (2017), Eva Marchelina, Ganda T. Hutape dan Nenny Anggraini (2017) yang menyatakan bahwa rasio *total asset turnover* berpengaruh terhadap *financial distress*.

Hasil pengujian regresi logistik telah menunjukkan bahwa variabel *debt to total asset ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dimana nilai signifikansi sebesar 0,558 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menolak hipotesis keempat atau  $H_4$ ditolak. Perusahaan yang memiliki nilai yang rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut tidak banyak dibiayai oleh hutang dan perusahaan mampu bertanggung jawab dalam memenuhi hutangnya. Rendahnya rasio utang terhadap aset menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik. maka risiko bagi perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tya Restianti dan Linda Agustina (2018), Pudji Astuti dan Sugeng Padmuji (2015) yang menyatakan bahwa *debt to total asset ratio* tidak mempengaruhi kondisi *financial distress*.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini meneliti tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Total Asset Ratio* terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI". Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio* suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. (2) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *return on asset* suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. (3) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *total asset turnover* suatu perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*. (4) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *debt to total asset ratio* suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain, sebagai berikut: (1) Tidak semua perusahaan dalam penelitian ini mengalami *financial distress* selama 4 tahun berturut-turut, (2) Banyak perusahaan transportasi yang tidak melaporkan data secara lengkap sehingga jumlah sampel menjadi terbatas, dan (3) variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas rasio-rasio keuangan seperti *current ratio*, *return on asset*, *total asset turnover* dan *debt to total asset ratio*. Oleh karena itu, penulis memberikan saran bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian dengan mempertimbangkan penggunaan seluruh perusahaan selain perusahaan yang bergerak dalam bidang sektor transportasi yang terdaftar di BEI sebagai populasi penelitian dan dapat mempertimbangkan variabel yang berasal dari keuangan maupun non keuangan, serta menambah jangka waktu penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, P., & Pamudji, S. (2015). Analisis Pengaruh Opini Going Concern, Likuiditas, Solvabilitas, Arus Kas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perasaan Terhadap Kemungkinan Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting* , 4 (1), 1-11.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatmawati, A., & Wahidahwati. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* , 6 (10), 1-17.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 25 (IX ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifah, O. E., & Purwanto, A. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicator terhadap kondisi Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting* , 2 (2), 1-15.
- Hapsari, E. I. (2012). Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen* , 3 (2), 101-109.
- Harahap, S. S. (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, M. A., & Meiranto, W. (2014). Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting* , 3 (3), 1-11.
- Kuncoro, S., & Agustina, L. (2017). Factors to Predict The Financial Distress Condition of The Banking Listed in The Indonesia Stock Exchange. *Accounting Analisis Journal* , 6 (1), 39-47.

- Marchelina, E., Hutapea, G. T., & Anggraini, N. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Tato, Research and Development, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Financial Distress. *Fundamental Management Journal* , 2 (2), 27-38.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prastowo, D. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi* (Ketiga ed.). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Restianti, T., & Agustina, L. (2018). The Effect of Financial Ratio on Financial Distress Conditions in Sub Industrial Sector Company. *Accounting Analysis Journal* , 7 (1), 25-33.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Yudiawati, R., & Indriani, A. (2016). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to total Asset Ratio, Total Asset Turnover, dan Sales Growth Ratio Terhadap Kondisi Financial Distress. *Diponegoro Journal of Management* , 5 (2), 1-13.